



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 07/12/2023
 Accepted : 08/12/2023
 Published : 10/12/2023

Syarifah Rizqi
 Nuramalia¹
 Iis Susiawati²
 Dewi Utami³

IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Abstrak

Active Learning merupakan strategi belajar yang mengupayakan siswa agar lebih banyak melakukan interaksi belajar serta mengoptimalkan potensi dirinya. Adanya strategi *active learning*, diharapkan respon belajar siswa menjadi lebih baik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami bagaimana implementasi strategi *active learning* di kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun pada pembelajaran bahasa Arab Tahun 2023 dan bentuk respons belajar siswa yang diperoleh darinya. Metode yang digunakan kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Pengambilan data berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi strategi *active learning* pada mata pelajaran bahasa Arab yang diterapkan di kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun Tahun 2023, berupa: *reading aloud*, metode tanya-jawab, dan *quiz game*. Respons belajar yang muncul berupa respons positif dan negatif. Respons positif siswa ditandai dengan sikap memperhatikan guru, merasa senang, antusias, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan respons negatif siswa muncul pada sikap: mengobrol dengan teman, bercanda, tidak percaya diri berpartisipasi, dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru.

Kata Kunci: Strategi Belajar Aktif, Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

Active learning is a learning strategy that encourages students to have more learning interactions and optimize their potential. With active learning strategies, it is hoped that students' learning responses will be better and more enjoyable. This research aims to find out and explore how active learning strategies are implemented in sixth grade of Arabic language learning's MI Ma'had Al-Zaytun in 2023 and the forms of student learning responses obtained from it. The method used is qualitative-descriptive with a type of field research. Data collection is based on the results of interviews, field observations and documentation. The results of the research show the implementation of active learning strategies in Arabic subjects which are implemented in sixth grade MI Ma'had Al-Zaytun year 2023, in the form of: reading aloud, question and answer method, and quiz games. The learning responses that emerge are positive and negative responses. Student's positive responses are characterized by paying attention to the teacher, feeling happy, enthusiastic, and actively involved in learning activities. Meanwhile, students' negative responses appeared in attitudes: asking questions about friends, joking, not being confident, and not being able to answer the teacher's questions.

Keywords: Active Learning Strategy, Arabic Language, Elementary School.

PENDAHULUAN

Proses belajar adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tertulis bahwa fungsi dari pendidikan nasional yaitu sebagai wadah

^{1,2}Program Studi PBA, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
 nuramaliarizqi@gmail.com, is.susiawati@iai-alzaytun.ac.id

³Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
 dewi@iai-alzaytun.ac.id

pengembangan keterampilan, pembentukan watak, serta budaya bangsa yang bermartabat agar tumbuhnya kehidupan bangsa, dengan tujuan memberi kesempatan kepada siswa menjadi manusia yang beriman dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berwatak yang mulia, sehat, sadar, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Merujuk kepada landasan tersebut, kegiatan belajar-mengajar pada satuan tingkat pendidikan dapat dilakukan dengan ragam strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini merupakan upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran maksimal (Ferry, 2022). Manfaat dari ragam strategi pembelajaran, selain memberi kemudahan bagi guru, juga mampu memberi sentuhan positif berupa motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa (Indriyani et al., 2022).

Pembelajaran aktif ialah bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam menerima pengetahuan ataupun dalam menjalin komunikasi belajar pada guru dan siswa lainnya (Ali, 2016). Konsep ini selaras dengan salah satu pilar pendidikan yang diungkapkan oleh UNESCO pada era globalisasi, yaitu *“learning to do”*. Tujuannya supaya siswa mampu mengoptimalkan proses belajar sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Silberman (2006) dalam Usman et al. (2022) mengatakan, *active learning* ialah pembelajaran di mana siswa memiliki kesempatan untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar, berinteraksi dengan mata pelajaran, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sehingga, siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan bernilai guna. Semakin aktif siswa terlibat dalam pembelajaran, maka harapannya hasil belajar juga semakin meningkat. Menurutnya juga, strategi *active learning* berprinsip pada slogan *“apa yang saya dengar saya lupa. Apa yang saya lihat saya ingat. Apa yang saya lakukan saya mengerti”*.

Strategi *active learning* juga dirancang untuk menjaga perhatian siswa/peserta didik agar tetap fokus pada pembelajaran. Penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab, kegiatan *active learning* disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang empat. Guru dapat bersikap kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang cocok, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang dapat dipanggil kembali dalam memorinya. Pada tahap inilah kompetensi pedagogik dan ketepatan guru dalam memilih metode serta media pembelajaran dititikberatkan.

Aspek keterampilan berbahasa Arab yang dikuasai dan dipelajari pada siswa Madrasah Ibtidaiyah secara umum, yaitu keterampilan menyimak (*maharatul istima'*), keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*) (Khasanah, 2016). Di era *society 5.0*, paradigma pembelajaran bahasa Arab juga lebih terbuka dan praktis. Hal ini semakin didukung oleh program belajar mandiri dari pemerintah. Pembelajaran tatap muka tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, pembelajaran tidak lagi berdasarkan buku teks fisik. Peserta didik dapat menggunakan *platform* digital seperti *google classroom*, *youtube*, *zoom meeting*, *instagram*, dan lainnya guna memperoleh ilmu pengetahuan lebih tentang bahasa Arab serta pembelajarannya (Syagif & Mustaufiy, 2022). Adapun Hasan (2006) mengatakan bahwa bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak sekaligus wadah untuk belajar. Dari bermain, Anak-anak dapat belajar bagaimana bersosialisasi dengan baik dan belajar menemukan jalan keluar dari suatu permasalahan. Oleh karenanya, pendekatan belajar hendaknya dilakukan melalui dua arah: (1) berpijak pada kompetensi capaian belajar, (2) memberikan konsep belajar yang menyenangkan berkesan dan berdasarkan kegiatan aktif-kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*). *Active learning* juga sebagai alternatif guru dalam membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan serta memicu partisipasi siswa. Dengan begitu akan terlihat pemilihan strategi *active learning* apa yang digunakan dan bagaimana respon belajar siswa yang dihasilkannya. Beberapa model pembelajaran berbasis *active learning* yang dipaparkan oleh Aziz (2018) di antaranya:

1. *Index Card Match* (Mencari Pasangan Jawaban)

Dalam pelaksanaannya, guru mengajak siswa untuk memasang jawaban yang tepat dengan pertanyaan yang sesuai dengan jawaban tersebut. Secara prinsip, model ini membentuk sikap kritis dan analisis melihat peluang dari setiap poin pertanyaan (Riadi, 2020).

2. *Team Quiz* (Kuis Tim)

Team quiz biasanya diterapkan pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Adapun pertanyaan *quiz* berasal dari masing-masing kelompok belajar yang dilontarkan kepada kelompok belajar lainnya. Penerapan model *quiz* juga bisa dilakukan secara individual oleh guru kepada murid.

3. *Role Play* (Bermain Peran)

Merupakan simulasi pembelajaran yang mengisahkan suatu peristiwa. *Role playing* ini memiliki karakteristik kuat terhadap siswa dalam mengekspresikan perasaan mereka yang dituangkan di dalam dialog.

4. *Demonstrations* (Demonstrasi)

Merupakan strategi yang disiapkan guru kepada siswa dengan tingkat kemampuan berpikir abstrak. Penerapannya tentu memerhatikan sikap atau prosedur yang berlaku. Kemudian materi ajar dipresentasikan dengan memuat ilustrasi visual, alat, atau pertanyaan. Menurut Muhibin Syah (2008: 22) dalam Rahmadona & Nana (2021) memaparkan bahwa metode demonstrasi adalah mengajar dengan memperagakan suatu kegiatan baik berupa barang atau hal lainnya.

5. *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Diaplikasikan dengan cara membaca teks bacaan menggunakan suara. Bagi anak-anak, strategi ini jika dilakukan secara berangsur-angsur dapat membantu mereka dalam belajar pada keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Teori Lyon G dalam (Bujangga, 2022) mengemukakan bahwa pengaplikasian *reading aloud* selain fokus pada pelafalan bacaan dan penguasaan tanda baca, juga dapat mengundang perhatian siswa secara mental untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terhadap kata/kalimat yang dibaca.

Selanjutnya istilah *respons* dalam kamus psikologi, berarti sesuatu yang muncul akibat adanya rangsangan, bentuknya dapat berupa jawaban/opini (kata-kata) atau tingkah laku. Pada proses belajar, *respons* siswa muncul disebabkan stimulus yang berasal dari guru ataupun lingkungan. Adanya pembelajaran itu bermakna bila mampu memberikan *respons* belajar yang positif (Simanjuntak & Imelda, 2018). *Respons* dapat berupa perhatian yang diberikan siswa terhadap pembelajaran, proses internal terhadap informasi dan tindakan nyata seperti partisipasi serta minat belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa *respons* dapat dibedakan menjadi 2, yaitu opini (reaksi terbuka) dan sikap (reaksi tertutup). Reaksi terbuka memunculkan kegiatan-kegiatan yang dapat disalurkan melalui kata-kata atau tulisan. Sedangkan reaksi tertutup tertuju pada sikap emosional dan pribadi yang berpandangan pada suatu objek sehingga memunculkan nilai positif dan negatif (Fatmawati & Anjarsari, 2021).

Kecenderungan sikap siswa dalam merespons belajar diklasifikasikan pada sikap positif yaitu menerima dan sikap negatif yaitu menolak. Kecenderungan lain juga dapat dilihat berdasarkan perasaan senang dan tidak senang terhadap aktivitas belajar siswa. Sejauh ini *respons* belajar berkembang pada tiga hal, yaitu menerima, acuh tak acuh, dan menolak. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Sikap menerima, digambarkan dengan perilaku seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif dan cenderung bertanya pada sesuatu yang tidak/belum dipahami.
2. Sikap acuh tak acuh, digambarkan dengan perilaku yang setengah-setengah antara menerima aktivitas belajar dan menolaknya.
3. Sikap menolak, digambarkan dengan perilaku yang negatif seperti enggan menjawab jika diminta, mengobrol sendiri saat pemaparan materi atau mengganggu teman lainnya (Budiono, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang menekankan pada tidak adanya penggunaan alat-alat statistik dalam memperoleh hasil penelitian (Wibisono, 2019). Adapun fenomena dari subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan tindakan merupakan garis besar dari penelitian kualitatif itu sendiri. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memaparkan suatu gejala permasalahan secara mendalam. Jika peneliti terampil dalam memahami suatu fenomena atau gejala, maka peneliti

akan mudah dalam memperoleh relevansi keabsahan data. Penelitian ini dimaksudkan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*).

Populasi mencakup pada terlibatnya seluruh objek penelitian yang dijadikan sumber data, dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, dan lain sebagainya. (Nurrahmah et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun, guru pengajar mata pelajaran bahasa Arab kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun Tahun 2023, dan kepala bagian kurikulum MI Ma'had Al-Zaytun.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan saat observasi adalah mencatat, merekam, dan mendokumentasikan segala peristiwa/kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian tanpa adanya unsur manipulasi (Hasanah, 2016). Dalam penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dokumen merupakan catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga guna menjadi bukti dari adanya suatu peristiwa/kejadian (Alwasilah, 2011).

Analisis data penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Hurbemen, yaitu terdapat 3 tahapan:

1. Reduksi Data
Sebuah proses memilah data, spesifikasi dan penyederhanaan data, serta transformasi dari data mentah kepada data bersih yang dibutuhkan dalam hasil penelitian.
2. Penyajian Data
Merupakan alternatif untuk menilai hasil penelitian. Format penyajian data dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, atau bagan.
3. Penarikan Kesimpulan
Merupakan tahapan akhir yang dilakukan berulang kali untuk memastikan proses analisis data yang dilakukan sudah tepat sehingga mampu memperoleh simpulan yang kredibel dan signifikan (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Tahun 2023 pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VI. Sekolah ini menggunakan di antaranya Kurikulum 2013 sebagai salah satu pedoman dalam menjalankan proses pendidikan. Berdasarkan konsep yang dimuat dalam Kurikulum 2013 bahwa dalam kegiatan belajar, siswa diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu, upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VI yaitu dengan mengaplikasikan strategi *active learning* pada pembelajaran bahasa Arab. Pemerolehan hasil penelitian berdasarkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu:

Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Diperoleh tiga strategi *active learning* yang diterapkan guru bahasa Arab di kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun Tahun 2023 pada pembelajaran bahasa Arab selama peneliti melakukan 2 kali tahapan observasi, yaitu: *reading aloud*, metode tanya jawab, *quiz game*.

1. Reading Aloud (Membaca Keras)

Strategi ini diterapkan guru sebagai cara untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam berbicara, membaca, dan memahami intonasi teks bahasa Arab dalam berkomunikasi. Pada praktiknya, guru memberikan siswa teks percakapan berbahasa Arab untuk dibaca dengan keras dan lantang yang diulang-ulang secara berkala guna memastikan ketepatan siswa dalam melafalkan serta memahami isi dari percakapan tersebut. Saat kegiatan membaca keras berlangsung, guru meminta partisipasi siswa untuk memimpin di hadapan teman-teman kelas. Terdapat 5 pasang siswa berpartisipasi secara mandiri untuk mencoba praktik percakapan dan 3 pasang di antaranya mampu bercakap-cakap tanpa menggunakan teks. Beberapa kali guru memberhentikan siswa dalam membaca keras untuk mengoreksi pelafalan yang salah serta menciptakan diskusi kelas untuk memaknai setiap kalimat yang dibacakan oleh perwakilan siswa kelas.

2. Metode Tanya Jawab

Strategi tanya jawab merupakan metode pembelajaran di mana guru menggunakan stimulus berupa pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa merespons dengan jawaban atau sebaliknya, siswa yang bertanya kepada guru. Metode ini bersifat *two way traffic* (Mu'awanah, 2011). Pada praktiknya, guru menjelaskan dan memberi contoh bacaan tentang berbagai *mufradat* (kata kerja). Per tiga *mufradat* guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan kata kerja apa saja yang telah dipelajarinya. Selain itu, guru memberikan stimulus kepada siswa untuk merangkai *mufradat- mufradat* yang telah dipelajari ke dalam bentuk kalimat sederhana berbahasa Arab (terdiri dari *fi'il-fail' mafu'ul / fi'il-fail-jar majrur*). Dalam kegiatan ini, guru juga dapat mengajak siswa untuk melakukan *brainstorming* terhadap kosa kata bahasa Arab yang dimilikinya.

3. Quiz Game

Pada praktiknya guru menggunakan laman *website wordwall* sebagai wadah dari kuis yang ditampilkan kepada siswa. Aplikasi *software* ini dapat diakses dengan internet, di dalamnya terdapat banyak model kuis untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang menyenangkan. Guru bahasa Arab kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun menggunakan 3 model kuis yang berbeda saat pembelajaran bahasa Arab, yaitu *gameshow quiz*, *random wheel*, dan *open the card*. Penampilan kuis ini menggunakan proyektor, laptop, dan sound. Model kuis *gameshow* berisi tentang *mufradat* yang telah dipelajari siswa, siswa hanya menjawab arti dari *mufradat* pada soal. Model kuis *random wheel* berisi soal berupa kalimat rumpang yang hilang kata kerjanya, sehingga siswa diminta untuk menjawab kata kerja yang hilang dalam berbahasa Arab secara lisan. Sedangkan model kuis *open the card* berisi tentang kartu yang muncul secara acak (isi percakapan), di mana siswa menyocokkan antara pertanyaan dengan jawaban. Pelaksanaan kuis ini dilakukan 20 menit sebelum jam pembelajaran berakhir. Kegiatan kuis ini dilakukan oleh perwakilan beberapa siswa kelas, dikarenakan waktu belajar tidak mencukupi jika seluruhnya mengikuti kegiatan kuis tersebut.

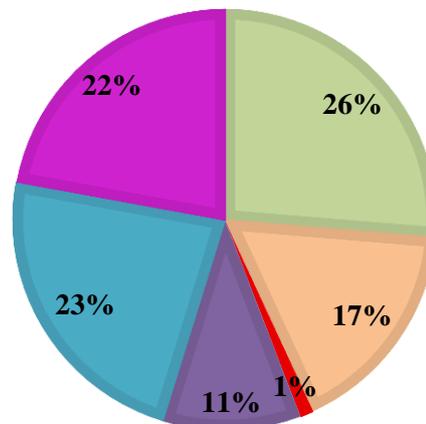
Pembuatan kuis interaktif hendaknya dikemas penuh kreativitas supaya menyenangkan. Hal ini akan memicu semangat dan daya saing siswa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik (Nur & Qodriani, 2022).

Respons Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Belajar Aktif

Respons merupakan suatu tanggapan atau jawaban yang dapat bernilai positif atau negatif. Respons belajar siswa kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun dalam penerapan strategi *active learning* (belajar aktif) pada mata pelajaran bahasa Arab memunculkan respons positif dan negatif. Berikut pemaparannya:

RESPONS BELAJAR POSITIF (TINDAKAN)

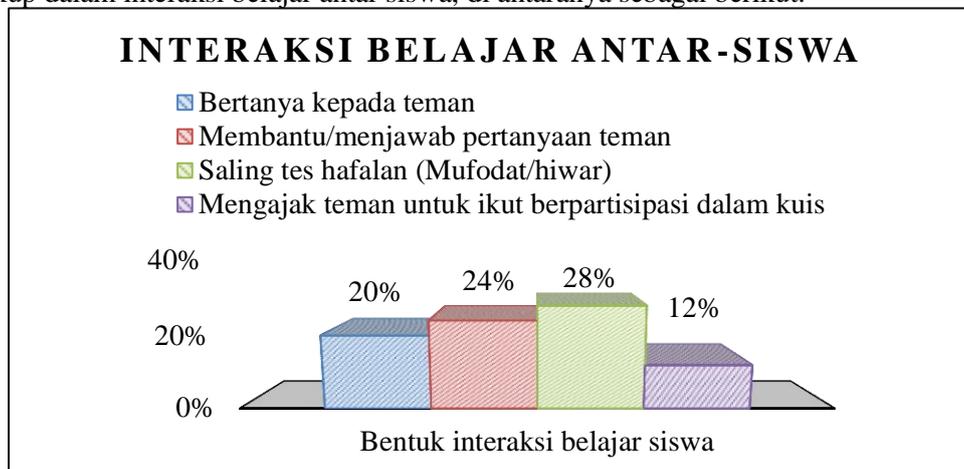
- Ikut serta dalam melafalkan materi berbahasa Arab (mufrodah/hiwar)
- Menjawab pertanyaan guru
- Mengajukan Pertanyaan kepada guru
- Berpartisipasi di depan kelas
- Berpartisipasi dalam kegiatan kuis
- Melakukan interaksi belajar dengan teman



Gambar 1 Respons Belajar (Positif) Siswa Kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun dalam Pembelajaran Bahasa Arab (hasil wawancara 25 siswa).

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa respon belajar (positif) siswa kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun, saat diterapkannya strategi *active learning* pada mata pelajaran bahasa

Arab dalam hal tindakan yaitu: 26% siswa ikut serta dalam melafalkan materi berbahasa Arab saat guru menyontohkan bacaan, 17% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru/partisipasi mandiri menjawab soal, 1% siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, 11% siswa berpartisipasi di depan kelas (saat praktik *reading aloud*), 23% siswa ikut serta dalam kegiatan kuis, dan 22% siswa melakukan interaksi belajar dengan sesamanya. Kegiatan yang mencakup dalam interaksi belajar antar siswa, di antaranya sebagai berikut.

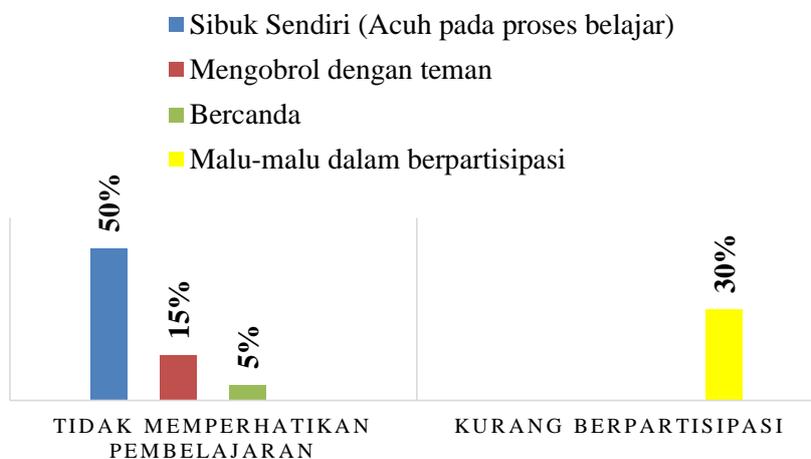


Gambar 2 Interaksi Belajar Antar-Siswa (hasil wawancara 25 siswa).

Respons belajar (positif) siswa secara emosional berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden mengungkapkan perasaan senang, seru, dan tidak membosankan. Merujuk diagram pada gambar 2, bahwa penerapan strategi *active learning* menumbuhkan komunikasi belajar antar siswa. Di antara komunikasi belajar yang terjalin, yaitu: adanya kegiatan tanya-jawab sesama siswa terhadap hal yang kurang dipahami dalam materi, kegiatan saling tes terhadap *mufadat/hiwar* yang dipelajari, dan mengajak untuk ikut serta dalam kegiatan kuis

Respons belajar (negatif) siswa yang muncul saat pembelajaran bahasa Arab dengan diterapkannya strategi *active learning*, berdasarkan hasil observasi didapati 3 siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan 1 siswa tidak mampu melanjutkan bacaan teks percakapan dikarenakan tidak memperhatikan. Adapun respons negatif siswa berdasarkan hasil wawancara 25 responden, 80% di antaranya menyatakan bahwa beberapa siswa lain tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

RESPONS BELAJAR (NEGATIF) SISWA



Gambar 3 Respons Belajar (Negatif) Siswa Kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun pada Pembelajaran Bahasa Arab (hasil wawancara 20 siswa).

Merujuk pada diagram di atas, bahwa respon belajar (negatif) dikategorikan ke dalam 2 bentuk sikap yaitu tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik (bersikap acuh, mengobrol dengan teman, dan bercanda) serta kurangnya partisipasi selama proses belajar berlangsung. Bentuk respons belajar (negatif) yang menduduki persentase paling besar adalah sikap siswa acuh terhadap pembelajaran, meskipun tidak sepanjang pembelajaran mereka menunjukkan sikap acuh, terkadang juga mengikuti apa yang sedang dijelaskan guru.

Adapun berdasarkan teori Brown dan Holtzman bahwa sikap belajar siswa dikelompokkan ke dalam 2 aspek; (1) aspek *teacher approval*, yang berkaitan dengan pandangan siswa kepada guru, tingkah laku siswa, dan cara guru mengajar. (2) aspek *education acceptance*, yaitu sikap menerima atau menolak terhadap tujuan pembelajaran, materi yang disajikan, praktik, tugas siswa, ataupun aturan belajar yang ada. Dengan begitu, respons belajar (negatif) yang muncul pada siswa kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun berdasarkan teori Brown dan Holtzman dalam aspek *teacher approval* (TA) ditandai dengan sikap siswa yang acuh tak acuh pada pembelajaran, sedangkan pada aspek *education acceptance* (EA) ditandai dengan sikap siswa yang menolak untuk menjawab pertanyaan guru (soal-soal *mufradat*) serta keengganan untuk berpartisipasi (malu untuk maju di depan kelas) dalam praktik hiwar ataupun turnamen kuis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Belajar Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap strategi *active learning* yang diterapkan guru bahasa Arab kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kedua hal tersebut disebabkan oleh dengan beberapa faktor. Faktor-faktor pendukung yang peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Adanya penggunaan media audio-visual

Guru pengajar memanfaatkan teknologi sebagai alternatif belajar. Media ini digunakan guru saat menampilkan materi dan soal-soal kuis. Media visual digunakan guru untuk menampilkan materi/kuis dengan tambahan gambar interaktif yang menarik, sehingga memicu perhatian siswa dalam belajar serta membantu siswa lainnya yang memiliki kekurangan dalam penglihatan. Sedangkan penggunaan media audio digunakan guru dalam membantu siswa memahami cara melafalkan *mufradat* / teks berbahasa Arab dengan mudah dan dapat diputar berulang kali.

fungsi dalam kegiatan belajar: fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris.

2. Sikap semangat dan keterampilan guru yang baik

Keterampilan dan semangat yang dimiliki guru pengajar bahasa Arab kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun yaitu: tekun serta sabar dalam menyampaikan materi, memastikan siswa sudah memahami apa yang dipelajari dengan memberikan pertanyaan, mengajak siswa berpartisipasi aktif, membimbing siswa dalam perbaikan pelafalan bahasa Arab saat menjawab/ menanggapi pertanyaan guru serta membiasakan penggunaan instruksi berbahasa Arab kepada siswa supaya mereka terbiasa dengan bahasa Arab.

3. Motivasi Belajar Siswa

Kecenderungan pembelajaran aktif yang dilakukan siswa, didorong dengan akademik siswa, rasa cinta, dan motivasi yang baik dalam belajar bahasa Arab. Siswa menunjukkan sikap perhatian selama proses belajar, mandiri dalam berpartisipasi di kelas, serta percaya diri untuk merespons stimulus dari guru.

Teori Dalyono dalam Janah et al. (2023) mengungkapkan terdapat 2 unsur motivasi; motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri, dapat berupa intellegensi/karakter) dan motivasi ekstrinsik (berasal dorongan lingkungan, dapat berupa *reward*).

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi strategi *active learning* yang peneliti peroleh, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran dengan model kolosal

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan dengan model kolosal, yaitu pembelajaran berlangsung dalam satu pertemuan dengan jumlah siswa terdiri dari beberapa kelas yang berbeda dan penyampaian materi dilakukan oleh satu guru pengajar. Praktikannya, terdapat 5 rombel kelas yang belajar dalam satu pertemuan dengan jumlah siswa per satu kelasnya sekitar 27 siswa. Kondisi tersebut

memberikan dampak bagi siswa dan juga guru. Beberapa siswa merasa terganggu jika harus belajar dengan jumlah siswa yang lebih besar daripada biasanya, atau merasa kurang percaya diri jika diminta untuk berpartisipasi di depan teman-temannya. Bagi guru, tentunya tidak dapat memaksimalkan pencapaian belajar seluruh siswa.

2. Keterbatasan waktu pembelajaran

Salah satu tujuan dari strategi *active learning*, ialah menciptakan semangat belajar siswa dan melibatkan siswa agar aktif dalam setiap kegiatan belajar. Melihat teknis pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun tahun 2023, tentunya memerlukan waktu belajar yang lebih panjang untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran terhadap seluruh siswa. Satu pertemuan pembelajaran tidak cukup memberikan peluang besar bagi individu siswa kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun untuk berpartisipasi aktif ketika belajar (dalam mengikuti segmen kuis, praktik *reading aloud*, dan tanya-jawab). Masruroh (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam praktik strategi *active learning* satu tema pembelajaran membutuhkan 2 pertemuan dalam proses penyampaian materinya. Selain itu, beberapa waktu khusus digunakan untuk mempersiapkan penerapan strategi *active learning* yang akan dilaksanakan oleh siswa.

SIMPULAN

Implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun secara praktik, yang diterapkan oleh guru berupa: (1) metode tanya-jawab, (2) *reading aloud*, dan (3) *quiz game*. Di antara faktor pendukung pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: (1) adanya penggunaan media audio-visual, (2) keterampilan dan semangat guru dalam mengajar, dan (3) motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat, yaitu model pembelajaran yang dan waktu pembelajaran yang terbatas. Hasil respons belajar siswa kelas VI MI Ma'had Al-Zaytun pada pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *active learning*, yaitu berupaya memunculkan sikap belajar yang baik dan aktif. Sisi emosional siswa menggambarkan perasaan senang dan seru terhadap pembelajaran. Respons positif didominasi pada keikutsertaan siswa dalam melafalkan *mufradat*. Sedangkan respons negatif siswa muncul pada sikap acuh tak acuh siswa dalam belajar (seperti bercanda, sibuk sendiri atau mengobrol dengan teman).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. (2016). Permainan Sebagai Strategi Aktif Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 80, 1–32. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/JK5XH>
- Alwasilah, A. C. (2011). Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Pustaka Jaya.
- Aziz, M. S. (2018). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: Active Learning. Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 150–160.
- Budiono. (2017). Variasi Mengajar dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Metroyudan Tahun Pelajaran 2015-2016 (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.una-n.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Bujangga, H. (2022). Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inofatif Progresif). Genderang Asa: Journal of Primary Education, 3(1), 63–78. <http://grahajurnal.id/index.php/genderangasa/article/view/482%0Ahttps://grahajurnal.id/index.php/genderangasa/article/download/482/194>
- Fatmawati, & Anjarsari, P. (2021). Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 1(2), 13–26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Ferry, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Mata Kuliah Evolusi. Journal on Education, 05(01), 39–46.
- Hasan, I. (2006). Analisis Data Penelitian dengan Statistik (2nd ed.). Bumi Aksara.

- Hasanah. (2016). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 22–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Indriyani, D., Meilina, F., Dewi, T. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Belajar, H. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Semester III Universitas Karimun pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 4(1), 13–19.
- Janah, R., Nurfadilah, K., & Qomariyah, S. (2023). Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMK Az-Zainiyyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 87–99. <https://doi.org/doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.311>
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Masruroh, U. (2017). Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran (Pedoman untuk Guru dan Calon Guru)* (1st ed.). Stain Kediri Press.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy Experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1), 25–41.
- Nur, R., & Qodriani, L. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Thariqah*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).9689](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).9689)
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., Fitri Yati, A., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). *Pengantar Statistika 1* (S. Haryanti (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Rahmadona, N. S., & Nana. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas. 1(1), 1–8.
- Riadi, M. (2020). Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match (ICM). *KajianPustaka.Com*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/model-pembelajaran-aktif-tipe-index-card-match.html>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Simanjuntak, S. D., & Imelda. (2018). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Realistik dengan Konteks Budaya Batak Toba. *Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 81–88.
- Syagif, A., & Mustaufiy, H. (2022). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3 Tahun 2003)*.
- Usman, M., Maukafeli, S. N. E., & Achmad, A. K. (2022). Implementasi Strategi Active Learning dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Wibisono, A. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>